

Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Pemilih (Studi pada Rumah Pintar Pemilu Di KPU Kota Pariaman)

Luthfia Sari, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: luthfiasari8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan pemilih pada KPU Kota Pariaman. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena program Rumah Pintar Pemilu merupakan program yang dijalankan untuk mengedukasikan kepada masyarakat mengenai pemilu dan demokrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dari penelitian ini yaitu ketua KPU Kota Pariaman, Divisi Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia, Divisi Program dan Data, Kepala Subbagian Teknis dan Hubungan Masyarakat, Staf Teknis dan Hubungan Masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rumah Pintar Pemilu dalam pelaksanaan pendidikan pemilih di KPU Kota Pariaman tidak hanya dilakukan dengan memanfaatkan ruangan yang disediakan, namun juga melakukan sosialisasi seperti KPU Goes to School dan KPU Goes to Campus, fasilitasi Rumah Pintar Pemilu, KPU Pentas Seni atau Dance Jingle Pemilu dan Pemilu Run sebagai upaya pendidikan pemilih.

Kata Kunci: *pendidikan pemilih, Rumah Pintar Pemilu, Komisi Pemilihan Umum*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Election Smart House program as a means of voter education in the City of Pariaman KPU. This research is important to do because the Election Smart House program is a program that is run to educate the public about elections and democracy. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Informants from this study are the chairperson of the City of Pariaman KPU, the Division of Community Participation and Human Resources, the Program and Data Division, the Head of the Technical and Public Relations Subdivision, the Technical Staff and Public Relations. Research data were collected through interviews and documentation studies. Data validity test uses source triangulation and time triangulation. Data analysis was performed using qualitative methods with stages of data reduction, data

presentation, and conclusion making. The results showed that the Election Smart House program in the implementation of voter education in the Pariaman City KPU was not only carried out by utilizing the room provided by the Election Smart House but the Pariaman City KPU also conducted socialization such as the Goes to School KPU and the Goes to Campus KPU, facilitation of the Election Smart House, KPU Pentas Seni or Election Dance Jingle and Election Run as voter education efforts.

Keywords : *voter Education, Election Smart House, General Election Commissions*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. author.

Received: Des 26 2019

Revised: Jan 29 2020

Accepted: Feb 20 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan pemilih adalah proses penyampaian informasi kepada pemilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih tentang pemilu. Sebagai suatu upaya pendidikan, maka pendidikan pemilih hendaknya merupakan suatu usaha sistematis, komprehensif dalam memberdayakan pemilih. Dengan demikian pendidikan pemilih tidak hanya sebagaimana yang dibicarakan orang agar masyarakat dapat menjalankan hak pilihnya secara benar dan mengerti teknis pemilihan. Pendidikan pemilih bertujuan jauh dari sekadar itu. Ia harus direncanakan secara terperinci, sistematis dan terprogram dengan pilihan-pilihan materi yang berdayaguna, baik jangka pendek maupun jangka menengah (Rafni & Suryanef, 2019).

Tujuan pendidikan pemilih (voter's education) yaitu menumbuhkan kesadaran politik sejak dini, mampu menjadi aktor politik dalam lingkungannya, pendidikan electoral (sistem pemilu), pendidikan kewarganegaraan, prosedur pemilu yang demokratis, dan akuntabilitas

pemilu maupun penyelenggaraan negara (Suryanef & Rafni, 2015). Untuk menjalankan pendidikan pemilih ada beberapa program dan strategi yang dikembangkan KPU yaitu seperti penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan media massa, pemanfaatan aktifitas sosial budaya, hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP), serta adanya relawan demokrasi. (Buku Pedoman Pendidikan Pemilih, KPU RI).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program KPU dalam menunjang terlaksananya pendidikan pemilih dalam peningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilu yaitu dengan adanya Rumah Pintar Pemilu (RPP). Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh program aktifitas edukasi masyarakat tentang pemilu dan demokrasi. Pada RPP terdapat sarana pembelajaran politik masyarakat dengan memanfaatkan empat ruangan seperti ruang audio visual, ruang pameran, ruang simulasi, dan ruang diskusi.

Sarana-sarana tersebut dijadikan media untuk menyampaikan pembelajaran politik. Rumah Pintar Pemilu ini menjadi salah satu upaya mendorong partisipasi pemilih masyarakat dalam pemilu. Melalui RPP dapat mengedukasi kepada para pemilih atau pemilih pemula dan masyarakat umum akan pentingnya berdemokrasi memilih pemimpin daerah. Dengan adanya RPP ini dapat menjadi sarana edukasi masyarakat semakin melek akan pentingnya pemilu dan semangat dalam partisipasi pemilu.

Dalam Buku Pedoman RPP, KPU RI dijelaskan bahwa tujuan RPP ini adalah: (1) untuk meningkatkan partisipasi pemilih baik secara kuantitas maupun kualitas; dan (2) menjadi pusat informasi kepemiluan. Sementara tujuan khususnya adalah mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dengan cara meningkatkan pemahaman esensi dan urgensi demokrasi serta menanamkan kesadaran nilai-nilai demokrasi. RPP ini terbuka untuk masyarakat umum yang ingin mengerti mengenai politik demokrasi dan pemilu. RPP ini bisa kita jumpai di kantor KPU Pusat, KPU propinsi, dan KPU kabupaten atau kota diseluruh wilayah Indonesia. Salah satunya KPU Kota Pariaman meresmikan Rumah Pintar Pemilu di Kantor KPU, desa Air Santok, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat, yang di launching pada tanggal 30 September 2017.

Selama Rumah Pintar Pemilu ini berdiri pada KPU Kota Pariaman sebagai sarana pendidikan pemilih terdapat beberapa permasalahan.

Pertama, belum adanya masyarakat yang datang berkunjung ke RPP atas kemauan mereka sendiri untuk mendapatkan edukasi tentang demokrasi dan pemilu. Kedua, Rumah Pintar Pemilu masih belum memadai, dimana sarana dan prasarana belum representatif. RPP hanya menyediakan satu ruangan untuk melakukan pendidikan pemilih yang merangkep ruang baca sekaligus ruangan audiovisual. Disamping itu sumber-sumber bacaan masih minim. Hal ini menjadikan pendidikan pemilih pada RPP ini masih belum bisa optimal. Ketiga, secara teoritis RPP merupakan pusat pendidikan bagi pemilih sehingga seharusnya RPP dibangun pada pusat keramaian, namun kenyataannya RPP KPU Kota Pariaman dibangun jauh dari pusat keramaian sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaannya. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Pariaman sebagai sarana pendidikan pemilih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Pariaman. Informan penelitian ini adalah Ketua KPU Kota Pariaman, Divisi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat, Divisi Program dan Data, Kepala Subbagian Teknik dan Hubungan Masyarakat serta Staf Teknis dan Hubungan Masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data

menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan pemilih merupakan program yang dijalankan dengan memanfaatkan empat ruangan yaitu ruang audio visual, ruang pameran, ruang diskusi dan ruang simulasi. Namun secara faktual terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang terjadi diantaranya RPP ini hanya memanfaatkan satu ruangan, karena terbatasnya tempat sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal, lokasi RPP jauh dari pusat keramaian sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaannya, dan minat dan motivasi masyarakat yang rendah untuk berkunjung ke RPP.

Oleh karena itu, maka KPU Kota Pariaman dalam melakukan pendidikan pemilih tidak hanya dengan memanfaatkan ruangan yang disediakan RPP namun juga berupaya melakukan program diluar ruangan RPP dengan cara berbagai program yang dijalankan. Berikut beberapa program KPU Kota Pariaman yang dilaksanakan sebagai sumber belajar pendidikan pemilih.

1. *KPU Goes To School atau KPU Goes To Campus*

Pelaksanaan KPU Goes to School dan KPU Goes to Campus bertujuan untuk memberikan pendidikan pemilih dengan fokus pemahaman tentang pentingnya pemilu dan demokrasi kepada pemilih

pemula dan juga mahasiswa. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah SMA/Sederajat dan kampus se-Kota Pariaman. Kegiatan sosialisasi berbentuk dialog tatap muka yang diselenggarakan secara indoor dan berfokus kepada pemilih pemula dan mahasiswa.

Sosialisasi dan pendidikan pemilih yang lebih masif dan intensif dibutuhkan untuk menurunkan angka suara tidak sah atau invalid vote dalam pemilu. Sejauh ini KPU Kota Pariaman sudah melakukan kunjungan ke beberapa sekolah dan universitas yang ada di Kota Pariaman untuk melakukan pendidikan pemilih kepada pemilih pemula dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini KPU Kota Pariaman menargetkan delapan Sekolah dan empat kampus. Berikut tabel lokasi dan jadwal kegiatan sosialisasi KPU Goes To School dan KPU Goes To Campus.

Tabel 1: Lokasi dan Jadwal Kegiatan sosialisasi KPU Goes To School dan KPU Goes To Campus

NO	Universitas dan Sekolah	Jadwal Kegiatan
1	SMA 1 Pariaman	Jum'at, 8 Februari 2019
2	SMA 4 Pariaman	Jum'at, 8 Februari 2019
3	SMA 2 Pariaman	Jum'at, 8 Februari 2019
4	SMA 5 Pariaman	Jum'at, 16 Februari 2019
5	SMA 3 Pariaman	Selasa, 19 Februari 2019
6	STIT Syekh Burhanuddin	Rabu, 6 Maret 2019
7	SMK 4 Pariaman	Sabtu, 9 Maret 2019
8	SMK 1 Pariaman	Senin, 11 Maret 2019
9	STIA Bina Nusantara Mandiri	Sabtu, 6 April 2019
10	SMK 3 Pariaman	-
11	AKBID Bina Nusantara Mandiri	-
12	Stikes Piala Sakti	-

Sumber: Dokumentasi KPU Kota Pariaman (2019)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas terlihat bahwa ada satu Sekolah dan dua perguruan tinggi yang tidak terlaksana. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ujian dan libur semester.

Sosialisasi dilakukan kepada siswa-siswi dan mahasiswa dengan cara memberikan pengarahan, ajakan langsung, pengenalan terhadap daftar calon tetap (DCT) peserta pemilu dan memberitahu bagaimana menjadi pemilih yang cerdas. Selain mensosialisasikan pentingnya pemilu kepada pemilih pemula dan mahasiswa, KPU Kota Pariaman juga memfasilitasi sekolah dalam pemilihan ketua OSIS. KPU Kota Pariaman juga menyediakan perlengkapan seperti kotak suara dan surat suara yang menunjang terlaksananya pemilihan ketua OSIS.

2. *Fasilitasi Rumah Pintar Pemilu*

Fasilitasi Rumah Pintar Pemilu merupakan salah satu program yang memanfaatkan ruangan pada RPP dengan cara mengundang siswa-siswi SMA/Sederajat se-Kota Pariaman untuk berkunjung ke RPP. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari mulai pada tanggal 4 November 2019 - 11 November 2019 yang diikuti oleh 12 SMA/Sederajat yang ada di Kota Pariaman. Dalam kegiatan ini pemilih pemula diberi pengetahuan mengenai hadirnya RPP dan materi-materi mengenai pemilu dan demokrasi. Selain itu KPU Kota Pariaman juga menampilkan penayangan film-film yang menyangkut pemilu nasional dan pemilu lokal. Pembuatan film-film lokal dengan bentuk animasi dapat dijadikan sarana pembelajaran politik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Harisson dan Hummel dalam Rafni & Suryanef (2019) bahwa kecenderungan siswa lebih menyenangi film animasi. Film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam penyajian materi.

Materi-materi yang disajikan melalui tayangan film/video berdampak pada motivasi siswa dalam berpartisipasi pada pemilu atau kehidupan demokrasi.

Mengingat pemilih pemula merupakan pemilih yang jumlahnya lebih banyak dari pemilih lainnya dan juga pemilih yang baru pertama kali melakukan pemilihan umum, sehingga pemilih pemula menjadi incaran politisi karena mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini dikarenakan pemilih pemula belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait proses pelaksanaan pemilu tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nursal dalam Rafni & Suryanef (2019) bahwa pemilih pemula sangat wajar menjadi incaran partai politik karena setidaknya memiliki dua makna penting, yaitu sebagai medan perebutan suara dalam pemilu dan segmen ini menjadi penentu ramai tidaknya rapat umum partai politik yang memiliki makna penting untuk publikasi maupun mempengaruhi calon pemilih lainnya.

Menurut Bakti pemilih pemula seringkali digambarkan melalui perilaku sebagai berikut: (1) pemilih yang masih labil; (2) pemilih yang memiliki pengetahuan politik yang relatif rendah; (3) pemilih yang cenderung didominasi oleh kelompok (peer-group); (4) pemilih yang melakukan pilihan karena aspek popularitas partai politik atau calon yang diusulkan partai politik; (5) pemilih yang datang ke tempat pemungutan suara (TPS) hanya sekadar untuk mendaftarkan atau menggugurkan haknya. Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa pemilih pemula merupakan

kelompok masyarakat yang perlu didedukasi terus menerus agar menjadi pemilih yang cerdas dan rasional (Rafni & Suryanef, 2019). Maka peran KPU dalam hal ini sangat perlu sekali dalam mengedukasikan pemilih pemula supaya menjadi pemilih yang cerdas dalam memilih, partisipatif dan pro-aktif dalam mencari informasi terkait dengan kepemiluan.

3. Sosialisasi Pentas Seni "Dance Jingle Pemilu"

Sosialisasi pentas seni atau dance jingle pemilu dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terutama untuk pemilih pemula yang baru menggunakan hak pilih dalam pemilu. Kegiatan Pentas seni atau dance jingle pemilu yang diadakan oleh KPU Kota Pariaman dalam upaya melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih serta menarik minat dan perhatian pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya pada pemilu tahun 2019. Adapun konsep Pentas Seni dilakukan untuk menampung aspirasi pemilih pemula untuk dapat mengekspresikan dirinya dalam suatu kegiatan yang bertemakan tentang pentingnya menyukseskan pelaksanaan Pemilu di Kota Pariaman. Kegiatan pentas seni ini mengundang seluruh SMA/Sederajat se-Kota Pariaman untuk berkompetisi dalam gerak dance dan jingle pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2019 di Panggung Gandorih Kota Pariaman. Beberapa sekolah yang mengikuti lomba tersebut yaitu SMA 1, 2, 3, 4, 6 dan MAN Padusunan Pariaman.

Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan lomba kreasi pentas

seni atau Dance Jingle Pemilu kepada Pemilih Pemula yang disesuaikan dengan karakter budaya lokal (seni tari/ seni lukis/seni musik/ dsb). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Rafni & Suryanef (2019) bahwa setiap provinsi atau kabupaten/kota yang mendirikan RPP diharapkan mampu mencirikan RPP tersebut dengan karakter khusus daerah ataupun menggunakan kearifan lokal dalam mengedukasi masyarakat. Pendidikan dengan menggunakan kearifan lokal dikenal juga dengan indigenous education. Indigenous education adalah kegiatan pendidikan yang bersifat tradisional yang mengutamakan programnya di atas sadar nilai-nilai budaya sendiri dan dikembangkannya nilai-nilai budaya tersebut secara kreatif dan inovatif.

Budaya lokal dalam hal ini adalah lomba dimaksud seperti gerakan tarian dan seni musiknya dapat disesuaikan dengan budaya lokal di Kota Pariaman, mengingat identitas kita yang beraneka ragam kaya akan tari dan gerak yang dapat mewakili (menjadi ciri khas) dari masing-masing daerah. Oleh karena itu dalam menjalankan program ini diharapkan dapat disesuaikan dengan budaya lokal dalam memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat umum untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pentas dan seni yang dilaksanakan oleh KPU Kota Pariaman.

4. Pemilu Run

Sosialisasi pendidikan pemilih melalui Pemilu Run bertujuan untuk mengajak masyarakat agar dapat menggunakan hak pilihnya secara aktif pada saat pemilu 2019. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka

memperingati sepuluh hari menjelang pelaksanaan pemungutan suara. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran KPU RI Nomor 276/PP.08-SD/06/KPU/II/2019 Tanggal 4 Februari 2019. Dimana surat tersebut memerintahkan agar seluruh KPU Provinsi, Kabupaten/Kota se Indonesia untuk dapat melaksanakan kegiatan Pemilu Run pada tanggal 7 April 2019.

Ratusan warga Kota Pariaman ikut berpartisipasi dalam sosialisasi pendidikan pemilih melalui Pemilu Run ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Mengacu pada perintah surat edaran KPU RI tersebut ada beberapa hal yang perlu disampaikan oleh KPU Kota Pariaman saat melaksanakan Pemilu Run sebagai sosialisasi pendidikan pemilih diantaranya:

1. Menjelaskan tata cara pindah memilih kepada audiens yang hadir dalam kegiatan KPU Run;
2. Menjelaskan Jumlah dan jenis surat suara yang akan diperoleh saat akan menggunakan hak pilih di TPS tanggal 17 April 2019;
3. Menjelaskan tata cara mencoblos surat suara agar suara yang diberikan sah. Sehingga aspirasi dan pilihan yang ingin dijadikan sebagai wakil rakyat dapat sesuai dengan keinginan;
4. Pemilu 2019 adalah pemilu serentak pertama. Jika dahulu pemilu menggunakan masa kampanye untuk menarik simpati masyarakat. Namun pada pemilu tahun 2019 dengan adanya media sosial maka penyebaran berita bohong cepat sekali beredar di masyarakat. Kemudahan untuk sharing dan liking berita yang belum

terkonfirmasi kebenarannya menjadi tantangan baru seiring dengan maraknya penggunaan media online saat ini.

5. *Selain itu, perlu disampaikan juga untuk tidak Golput, politik uang dan politik SARA*

Pendekatan sosialisasi secara persuasif dengan cara terlibat langsung dilakukan agar hasil yang dicapai dapat efektif dan mencapai sasaran sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh KPU Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Abdurrahman dalam artikel di dalam laman web <https://www.kompasiana.com/pendekatan-preventif-persuasif-jelang-pilpres-2014-antisipasi-konflik-horizontal-pra-dan-pasca-pilpres> yang menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu cara komunikasi yang berguna untuk mengajak seseorang dalam mengubah pola perilaku, pola pikir, sikap, dan pendapat dengan menggunakan ucapan, tindakan, gambar, dan alat lainnya yang bersifat persuasif atau mengajak. Sedangkan menurut Devito (2009), komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memperkuat suatu argumentasi seseorang, untuk mengubah perilaku dan pola pikir seseorang, dan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Untuk dapat menggenjot pemilih dan memberikan literasi politik kepada pengguna hak pilih agar tidak mudah digiring oleh suatu golongan untuk menjatuhkan pilihannya pada seseorang dengan menawarkan atau mengiming-imingi dengan sejumlah uang atau barang untuk membeli suara pemilih untuk memuluskan jalan salah calon tertentu.

Melalui sosialisasi pendidikan pemilih ini diharapkan akan mampu mengedukasi masyarakat agar menyadari bahwa suara yang mereka miliki sangatlah penting, sehingga tidak dapat ditukar dengan apapun apalagi hanya dengan sejumlah materi atau barang tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu terdapat beberapa program yang dijalankan, yaitu: melakukan sosialisasi KPU Goes to School dan KPU Goes to Campus dengan mengunjungi tiap-tiap SMA/ sederajat dan Universitas yang ada di Kota Pariaman untuk memberikan pendidikan pemilih kepada pemilih pemula dan mahasiswa. Kemudian melakukan fasilitasi RPP kepada pemilih pemula dengan cara mengundang siswa-siswi SMA/ Sederajat se-Kota Pariaman untuk datang ke RPP. KPU juga melakukan sosialisasi pendidikan pemilih melalui KPU pentas seni atau dance jingle pemilu yang pesertanya adalah pemilih pemula. Terakhir KPU melakukan sosialisasi pendidikan pemilih melalui Pemilu Run dalam rangka memperingati sepuluh hari menjelang pelaksanaan pemilu serentak 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Pendidikan Pemilih.* Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu.* Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Masputri, M. E., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2019). Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Solok Menjadikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana

- Pendidikan Politik. *JCE*, 2(1), 67–75.
- Rafni, A., & Suryanef. (2019). Pendidikan Pemilih bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu. *Moral and Civic Education*, 3(1), 1–8.
- Rafni, A., & Suryanef, S. (2019). The Development Of Election Smart House As A Tool Of Political Education Based On Local Wisdom. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i1.4122>
- Suryanef, & Rafni, A. (2015). Pendidikan Pemilih (Voter'S Education) Bagi Pemilih Pemula Serta Urgensinya Dalam Pembangunan Demokrasi. *Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 5(1), 571–576.
- <https://www.kompasiana.com/pendekatan-preventif-persuasif-jelang-pilpres-2014-antisipasi-konflik-horizontal-pra-dan-pasca-pilpres>
- <http://suarapemred.co/news/politik/read/8271/ini.tujuan.kpu.gelar.pemilu.run.di.34.provinsi>